

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Kecamatan Amuntai Tengah, Kabupaten Hulu Sungai Utara. Wilayah ini dipilih karena merupakan salah satu daerah yang memiliki tingkat kerentanan tinggi terhadap bencana banjir yang terjadi secara rutin setiap tahun. Kecamatan Amuntai Tengah memiliki karakteristik geografis berupa dataran rendah dan kawasan rawa yang menyebabkan air mudah menggenang dalam waktu lama. Selain itu, wilayah ini juga dipengaruhi oleh aliran sungai dari daerah hulu sehingga meningkatkan potensi terjadinya banjir. Kondisi tersebut menjadikan Amuntai Tengah sebagai lokasi yang relevan untuk mengkaji kinerja BPBD dalam mitigasi bencana banjir.

B. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif karena bertujuan untuk memahami secara mendalam kinerja BPBD dalam mitigasi bencana banjir di Kecamatan Amuntai Tengah. Judul penelitian ini mengandung fokus pada fenomena kinerja dan implementasi mitigasi bencana, sehingga menuntut pemahaman yang komprehensif terhadap kondisi nyata di lapangan. Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan naturalistik dan interpretatif, di mana peneliti berupaya memahami realitas sosial berdasarkan perspektif subjek penelitian. Menurut Sugiyono, penelitian kualitatif digunakan untuk meneliti kondisi objek yang alamiah dengan peneliti sebagai instrumen kunci. Penelitian ini juga bersifat

eksploratif karena menggali informasi terkait faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja BPBD. Dengan demikian, pendekatan ini memungkinkan peneliti memperoleh data yang mendalam dan kontekstual (Sugiyono, 2022).

Penggunaan pendekatan kualitatif dalam penelitian ini diharapkan mampu mengungkap makna di balik pelaksanaan mitigasi bencana banjir oleh BPBD. Penelitian ini tidak hanya menggambarkan kondisi kinerja secara deskriptif, tetapi juga menafsirkan fenomena yang terjadi berdasarkan data yang diperoleh. Menurut Denzin dan Lincoln, penelitian kualitatif bertujuan untuk memahami fenomena sosial melalui interpretasi terhadap makna yang diberikan oleh individu atau kelompok. Dengan pendekatan ini, peneliti dapat mengidentifikasi pola, hubungan, dan faktor yang mempengaruhi kinerja BPBD. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan ilmu administrasi publik, khususnya dalam kajian kinerja organisasi dan mitigasi bencana. Selain itu, penelitian ini juga memberikan pemahaman yang lebih kontekstual terhadap praktik mitigasi bencana di daerah rawan banjir (Denzin, 2018).

C. Tipe Penelitian

Penelitian ini peneliti menggunakan tipe penelitian deskriptif kualitatif yaitu suatu penelitian yang berusaha menggambarkan bagaimana Kinerja BPBD Hulu Sungai Utara dalam Mitigasi Bencana Banjir di Kecamatan Amuntai Tengah. Untuk mendapatkan gambaran secara menyeluruh sesuai tujuan penelitian yang hendak dicapai, tipe tujuan

deskriptif kualitatif juga bisa diartikan sebagai metode penelitian yang bertujuan untuk melukiskan secara sistematis dan cerdas serta faktual.

D. Jenis Dan Sumber Data

1. Data dan Sumber data

a. Data

1) Data Primer

Data primer merupakan data yang diperoleh secara langsung dari sumber pertama di observasi, yaitu subjek penelitian yang terlibat dalam kinerja Badan Penanggulangan Bencana Daerah. Data ini dikumpulkan melalui: Wawancara dengan aparatur pemerintah daerah, aparat kelurahan, petugas pelaksana, tokoh masyarakat, dan masyarakat Kecamatan Amuntai Tengah. Observasi lapangan, untuk melihat secara langsung kinerja BPBD dalam mitigasi bencana banjir di wilayah Kecamatan Amuntai Tengah.

2) Data Sekunder

Data Sekunder adalah data yang diperoleh dari referensi yang berkaitan langsung dengan masalah yang akan dibahas.

Sumber data dapat berupa orang, buku, dokumen dan sebagainya.

b. Sumber data

Penelitian ini penentuan informan dalam penelitian, peneliti menggunakan teknik *Purposive Sampling* yaitu dengan cara pengambilan subjek bukan hanya didasarkan atas strata, random dan daerah tetapi didasarkan atas adanya tujuan tertentu. Menurut

Sugiyono (2010) dalam buku Mertha Jaya, (2020) mengemukakan bahwa teknik *Purposive Sampling* yaitu teknik penentuan sample dengan pertimbangan tertentu. Dengan demikian teknik pengambilan informan pada penelitian ini dilakukan dengan pihak yang terkait yang terdiri 9 orang informan di antaranya :

Tabel 3. 1

Informan

No	Nama	Jabatan	Keterangan
1	H. Syamrani, S.Sos., M.AP	Kepala Pelaksana BPBD HSU	Informan Kunci
2	H. Parnami Azmi, SKM, MM	Kabid Pencegahan & Kesiapsiagaan BPBD HSU	Informan Utama
3	Saufi	Staff Pencegahan & Kesiapsiagaan BPBD HSU	Informan Utama
4	Rini Jayanti, S.Kom	Penata Kelola Sistem dan Teknologi Informasi BPBD HSU	Informan Utama
5	Sapariati	Pengadministrasi Perkantoran BPBD HSU	Informan Utama
6	Banatul Mufidah, S.Kep.Ns.MM	Kasi Pelayanan, Perekonomian dan Kesejahteraan Sosial Kecamatan Amuntai Tengah	Informan Utama
7	Ryannor	Masyarakat Desa Paliwara	Informan Utama
8	Maulana Ali	Masyarakat Desa Palampitan	Informan Utama
9	Musaropah	Masyarakat Desa Galagah	Informan Utama

E. Desain Operasional Data

Desain operasional penelitian adalah definisi yang didasarkan atas sifat-sifat yang diamati. Desain operasional mencakup hal-hal penting dalam penelitian yang memerlukan penjelasan, bersifat spesifik, rinci, tegas dan pasti dalam pelaksanaan penelitian. Desain operasional penelitian bertujuan untuk menghindari kekeliruan dan kesalahpahaman dalam penelitian yang dikehendaki pada penelitian ini, peneliti berusaha membuat definisi operasional sebagai landasan dalam pelaksanaan penelitian saat melaksanakan wawancara kepada informan menurut konsep dari teori Dwiyanto dalam Hasbani Pasolong, (2017: 206-208) maka difokuskan pada Produktivitas, Kualitas Layanan, Responsivitas, Responsibilitas, Akuntabilitas.

Tabel 3. 2
Desain Operasional Penelitian

Variabel	Sub Variabel	Indikator
Teori Dwiyanto dalam Hasbani Pasolong, (2017 : 206-208)	1. Produktivitas	a) Jumlah layanan yang dihasilkan b) Pencapaian target program
	2. Kualitas Layanan	a) Kepuasan masyarakat b) Kecepatan dan kemudahan pelayanan
	3. Responsivitas	a) Kesesuaian layanan dengan kebutuhan masyarakat b) Kecepatan menanggapi keluhan
	4. Responsibilitas	a) Kepatuhan terhadap SOP b) Kesesuaian dengan kebijakan

	5. Akuntabilitas	a) Keterbukaan informasi b) Pertanggungjawaban kepada masyarakat
--	------------------	---

F. Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data kualitatif yang bertujuan untuk memahami secara mendalam proses Kinerja Badan Penanggulangan Badan Daerah Hulu Sungai Utara dalam Mitigasi Bencana Banjir di Kecamatan Amuntai Tengah. Data yang dikumpulkan berupa data kualitatif dalam bentuk narasi, pengalaman, persepsi, serta dokumen kebijakan. Creswell (2017) dalam bukunya menjelaskan bahwa dalam penelitian kualitatif, data dikumpulkan melalui berbagai teknik seperti wawancara, observasi, dan dokumentasi untuk memperoleh pemahaman yang kaya dan kontekstual terhadap fenomena sosial. Sugiyono, (2022) menambahkan bahwa teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulatif agar menghasilkan data yang kredibel dan mendalam.

1. Observasi

Observasi dilakukan untuk memperoleh gambaran secara langsung mengenai pelaksanaan kegiatan mitigasi bencana banjir oleh BPBD Kabupaten Hulu Sungai Utara di Kecamatan Amuntai Tengah. Melalui observasi, peneliti mengamati kondisi wilayah yang rawan banjir, sarana dan prasarana mitigasi yang tersedia, serta aktivitas BPBD dalam melaksanakan upaya mitigasi bencana. Observasi yang digunakan adalah observasi non-partisipatif, yaitu peneliti tidak terlibat secara langsung dalam kegiatan yang diamati, tetapi melakukan

pengamatan secara sistematis terhadap fenomena yang terjadi di lapangan.

2. Wawancara Mendalam (*In-depth Interview*)

Wawancara mendalam dilakukan untuk memperoleh informasi mengenai kinerja BPBD Kabupaten Hulu Sungai Utara dalam mitigasi bencana banjir di Kecamatan Amuntai Tengah. Wawancara dilakukan kepada aparatur BPBD dan masyarakat untuk menggali informasi terkait pelaksanaan mitigasi, hambatan, dan upaya yang dilakukan dalam mengurangi risiko banjir. Menurut Creswell (2017), wawancara mendalam memungkinkan peneliti memahami perspektif informan secara lebih komprehensif.

3. Dokumentasi

digunakan untuk memperoleh data tertulis yang mendukung hasil wawancara dan observasi.

G. Teknis Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah model Miles & Huberman. Menurut Miles & Huberman (1984) dalam Sugiyono (2022) mengatakan bahwa: “aktivitas analisis data dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus-menerus sampai tuntas sehingga datanya sudah jenuh”. Aktivitas dalam analisis data ini yakni: *data reduction* (reduksi data); *data display* (penyajian data); dan *conclusion drawing/verification*”.

1. *Data Reduction* (Reduksi Data)

Reduksi data menurut Sugiyono (2022) mengatakan bahwa:

“Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci. Seperti telah dikemukakan, semakin lama peneliti ke lapangan, maka jumlah data akan semakin banyak, kompleks dan rumit. Untuk itu perlu segera dilakukan analisis data melalui reduksi data. Mereduksi data berarti merangkum, memilih dan memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan. Reduksi data dapat dibantu dengan peralatan elektronik seperti komputer mini, dengan memberikan kode pada aspek-aspek tertentu.

Dalam mereduksi data, setiap peneliti akan dipandu oleh teori dan tujuan yang akan dicapai. Tujuan utama dari penelitian kualitatif adalah pada temuan. Reduksi data merupakan proses berpikir sensitif yang memerlukan kecerdasan dan keluasan dan kedalaman wawasan yang tinggi”.

Namun dalam hal ini, ada pembaharuan teori oleh Miles dan Huberman pada tahun 2014, Sugiyono (2022) mengatakan bahwa:

“Perbedaan dengan yang lama adalah *data reduction* diganti dengan *data condensation*. Kondensasi data adalah proses memilih, memfokuskan, menyederhanakan, membuat abstraksi data hasil dari catatan lapangan, *interview*, transkrip, berbagai dokumen dan catatan lapangan. Dengan menggunakan data kondensasi data akan menjadi lebih mantap/kuat”.

2. *Data Display* (Penyajian Data)

Penyajian data menurut Sugiyono (2022) mengatakan bahwa:

“Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya. Dalam hal ini, menurut Miles and Huberman (1984) menyatakan bahwa yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif. Dengan mendisplaykan data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut”.

3. *Conclusion Drawing/Verification.*

Conclusion Drawing/Verification menurut Sugiyono (2022)

mengatakan bahwa:

“Langkah keempat dalam analisis data kualitatif menurut Miles dan Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel”.

H. Uji Kredibilitas Data

Uji kredibilitas data adalah pengajian data yang menilai hasil penelitian akan di tunjukkan jika partisipan masyarakat bahwa transkrip penilaian memang benar-benar sebagai pengalaman dari diri sendiri. Menurut Sugiyono, (2022) kredibilitas merupakan aspek utama dalam uji keabsahan data penelitian kualitatif yang menunjukkan tingkat kepercayaan terhadap hasil penelitian. Kredibilitas berkaitan dengan sejauh mana data yang diperoleh benar-benar menggambarkan realitas sosial yang diteliti.

Dalam penelitian kualitatif, kredibilitas menggantikan konsep validitas internal pada penelitian kuantitatif. Oleh karena itu, peneliti harus memastikan bahwa temuan yang dihasilkan bukan sekadar persepsi subjektif, melainkan hasil interpretasi yang didasarkan pada data yang kuat dan dapat diverifikasi. Menurut Sugiyono, (2022) menjelaskan bahwa untuk meningkatkan kredibilitas data, peneliti dapat melakukan beberapa teknik, yaitu:

1. Perpanjangan Pengamatan, peneliti melakukan pengamatan

dalam waktu yang cukup agar memperoleh pemahaman yang mendalam mengenai pelaksanaan mitigasi bencana banjir oleh BPBD Kabupaten Hulu Sungai Utara di Kecamatan Amuntai Tengah. Perpanjangan pengamatan memungkinkan peneliti memahami kondisi lapangan, pelaksanaan program mitigasi, serta interaksi antara BPBD, pemerintah setempat, dan masyarakat dalam upaya pengurangan risiko banjir.

2. Meningkatkan Ketekunan, peneliti melakukan pengamatan secara cermat, berulang, dan berkesinambungan terhadap pelaksanaan mitigasi bencana banjir. Ketekunan ini membantu peneliti memperoleh data yang konsisten, mengidentifikasi pola pelaksanaan mitigasi, serta memastikan kesesuaian antara hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi yang diperoleh selama penelitian
3. Triangulasi, dilakukan untuk membandingkan data dari berbagai sumber, teknik, atau waktu.
 - a) Triangulasi sumber: membandingkan informasi dari masyarakat, aparat kelurahan, dan pihak pemerintah daerah.
 - b) Triangulasi teknik: membandingkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi.
 - c) Triangulasi waktu: melakukan pengumpulan data pada waktu yang berbeda untuk melihat konsistensi informasi.

Triangulasi membantu mengurangi bias dan memperkuat

keakuratan data.

4. *Member Check*, dilakukan dengan mengonfirmasi kembali hasil wawancara atau interpretasi kepada informan. Tujuannya adalah memastikan bahwa makna yang ditafsirkan peneliti sesuai dengan pengalaman dan pandangan informan.

